

FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM PENERAPAN KURIKULUM TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Ayu Widawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

widawatii@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is an important instrument in determining the direction and quality of learning. In practice, curriculum implementation often faces various challenges that affect its effectiveness. This research aims to identify inhibiting and supporting factors in implementing the curriculum and their impact on the quality of learning. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through interviews, observation and literature study. The research results show that supporting factors include teacher competency, technological support, and collaboration between stakeholders, while inhibiting factors include lack of teacher training, inadequate facilities, and resistance to change. These findings provide insight for policy makers to improve curriculum implementation effectively.

Keywords: *Barriers and Enablers, Curriculum Implementation, Learning.*

Abstrak

Kurikulum merupakan instrumen penting dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, penerapan kurikulum sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan teknologi, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya pelatihan guru, fasilitas yang tidak memadai, dan resistensi terhadap perubahan. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan implementasi kurikulum secara efektif.

Kata Kunci: Faktor Penghambat Dan Pendukung, Penerapan Kurikulum, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Kualitas kurikulum yang diterapkan secara langsung memengaruhi hasil belajar peserta didik (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025). Namun, penerapan kurikulum seringkali menghadapi berbagai kendala yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, keberhasilan penerapan kurikulum juga didukung oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, kebijakan pendidikan yang mendukung, dan perkembangan teknologi (Yanti dkk., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan kurikulum serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana kurikulum dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan (Widjaja dkk., 2022); (Widjaja & Aslan, 2022). Dalam penerapannya, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum tersebut. Faktor pendukung mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan sumber daya, rendahnya pemahaman terhadap kurikulum, hingga resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, identifikasi terhadap kedua faktor ini menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹

Sebagai bahwa kompetensi guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan kurikulum. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang isi kurikulum mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran dan kurikulum yang terlalu padat sering kali menjadi hambatan yang signifikan. Dengan demikian, analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk menyusun strategi implementasi kurikulum yang lebih baik.²

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi faktor penghambat dan pendukung penerapan kurikulum. Data dikumpulkan melalui Wawancara: Dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Observasi: Meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran di beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum tertentu (Eliyah & Aslan, 2025); (Tuhuteru dkk., 2023); (Tubagus dkk., 2023); (Triyuni dkk., 2024); (Trinova dkk., 2025).

PEMBAHASAN

Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum

Kompetensi Guru

Guru yang terampil dan memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum dapat menerapkannya secara efektif. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan

¹ Suherman, A., & Kartika, D. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 45-56.

² Rahmat, M. (2019). Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 34-49

tugasnya secara profesional (Syibli & Aslan, 2025); (Syamsuri dkk., 2021). Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini diperlukan agar guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif, membangun hubungan baik dengan peserta didik, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan (Syakhrani & Aslan, 2024)

Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Contohnya, seorang guru yang mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhan siswa dan menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (Syakhrani & Aslan, 2026); (Suryadi & Aslan, 2025).

Kompetensi Profesional

Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Misalnya, seorang guru matematika yang memahami konsep trigonometri secara mendalam dan mampu menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Sosial (Suroso dkk., 2021)

Kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Contohnya, seorang guru yang aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan akademik anak mereka (Sumar'in & Aslan, 2022).

Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang mencerminkan integritas, kedisiplinan, dan keteladanan. Sebagai contoh, guru yang selalu datang tepat waktu dan menjadi panutan dalam hal etika dan moral. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.³

Dukungan Teknologi

Teknologi seperti perangkat pembelajaran digital memudahkan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum. Dukungan teknologi menjadi salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan penerapan kurikulum, terutama di era digital saat ini. Teknologi memberikan akses terhadap berbagai sumber belajar, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, serta memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Sulastri dkk., 2023); (Suhardi dkk., 2020). Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara daring, sehingga fleksibilitas belajar bagi peserta didik semakin meningkat (Sugiardi & Aslan, 2025)

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kemdikbud.

Kolaborasi Stakeholder

Sinergi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum. Kolaborasi antara stakeholder (pemangku kepentingan) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum. Stakeholder dalam konteks pendidikan meliputi pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dunia usaha, dan Masyarakat (Sudarmo dkk., 2021); (Sitopu dkk., 2024). Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan kurikulum diterapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kerjasama yang baik di antara stakeholder dapat membantu mengatasi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya pemahaman terhadap kebijakan kurikulum (Sitepu dkk., 2022); (Shintia dkk., 2024).

Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum

Kurangnya Pelatihan Guru:

Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup terkait kurikulum baru. Salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan kurikulum adalah kurangnya pelatihan bagi guru. Guru memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas. Namun, jika mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, hal ini dapat berdampak pada pemahaman yang lemah tentang kurikulum, kurangnya kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang baru, serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi atau pendekatan inovatif yang mungkin diperkenalkan dalam kurikulum (Shahida dkk., 2026); (Sartika & Fransiska, 2024).

Minimnya Pemahaman Kurikulum ,Pelatihan diperlukan agar guru memahami isi, tujuan, dan filosofi dari kurikulum. Tanpa pelatihan yang cukup, guru tidak dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan standar yang diharapkan. Contohnya Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, banyak guru di daerah terpencil yang tidak memahami pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) karena kurangnya pelatihan intensif. Ketidaksiapan dalam Menggunakan Metode Baru (Sarmila dkk., 2023); (Saputra dkk., 2024). Kurikulum baru sering kali memperkenalkan metode pembelajaran yang berbeda dari metode tradisional. Guru yang tidak dilatih dapat merasa kewalahan dalam menerapkan metode tersebut. Contoh Guru yang terbiasa dengan metode ceramah merasa kesulitan ketika diminta menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif atau diskusi kelompok (Sangganafa & Aslan, 2025); (Sampe & Aslan, 2025).

Kesulitan dalam Mengintegrasikan Teknologi. Kurikulum modern sering kali mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru yang tidak

mendapatkan pelatihan tentang penggunaan teknologi ini akan kesulitan memanfaatkan sumber daya digital secara efektif. Contohnya pada masa pandemi, banyak guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran daring karena kurangnya pelatihan tentang platform digital seperti Learning Management System (LMS) (Saindah dkk., 2025); (Safrudin, 2026).

KESIMPULAN

Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum yaitu Kompetensi Guru. Guru yang terampil dan memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum dapat menerapkannya secara efektif. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, Teknologi seperti perangkat pembelajaran digital memudahkan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum. Dukungan teknologi menjadi salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan penerapan kurikulum. Sinergi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum. Kolaborasi antara stakeholder (pemangku kepentingan) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum. Stakeholder dalam konteks pendidikan meliputi pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dunia usaha, dan masyarakat.

Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum yaitu Kurangnya Pelatihan Guru: Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup terkait kurikulum baru. Salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan kurikulum adalah kurangnya pelatihan bagi guru. Fasilitas yang Tidak Memadai. Keterbatasan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, dan akses internet, menghambat implementasi. Fasilitas yang tidak memadai merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat penerapan kurikulum secara efektif. Resistensi terhadap Perubahan.

Beberapa guru dan sekolah masih enggan mengadopsi pendekatan baru dalam pembelajaran. Resistensi terhadap Perubahan. Resistensi terhadap perubahan adalah salah satu faktor penghambat yang umum terjadi dalam penerapan kurikulum baru. Ketika sebuah kurikulum baru diperkenalkan, baik itu perubahan dalam metode pembelajaran, materi, atau evaluasi,

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyah, E., & Aslan, A. (2025). STAKE'S EVALUATION MODEL: METODE PENELITIAN. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Safrudin, M. Z. (2026). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) OLEH GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (*Studi Kasus di SD Islamic International School PSM Kediri*) [Undergraduate, UIN Syekh Wasil Kediri]. https://doi.org/10.22201161_bab2.pdf
- Saindah, Aslan, A., & Ferawati, D. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), Article 2.

- Sampe, P. D., & Aslan, A. (2025). OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Sanggenafa, C. O. I., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF ULAMA IN CRIMINAL POLICY FORMATION IN INDONESIA. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(5), Article 5.
- Saputra, H., Usman, S., Sakka, A. R., & Aslan, A. (2024). The Effect Of Using Learning Media On Learning Motivation About Creed and Morals At Mas Ushuluddin Singkawang. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3698>
- Sarmila, U., Aslan, A., & Astaman, A. (2023). THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)*, 1(2), 116–122.
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Shahida, S., Huda, M. S., & Aslan, A. (2026). BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(3), 420–427.
- Shintia, D., Aslan, A., & Muspian, M. (2024). PERAN ORANG TUA BAGI ANAK DALAM PENDIDIKAN DIGITAL DUSUN SELADU DESA SEPADU KECAMATAN SEMPARUK TAHUN 2024. *Jurnal Komunikasi*, 2(10), 864–871.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109–118. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1401>
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The future of instruction media in Indonesian education: Systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311.
- Sugiardi, S., & Aslan, A. (2025). CROSSROADS OF FAITH: ADAPTATION OF LOCAL RELIGIOUS TRADITIONS IN THE FLOW OF GLOBALISATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 3(6), Article 6.
- Suhardi, M., Mulyono, S., Aslan, A., Syakhrani, H. A. W., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2715>
- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4), 571 – 583.
- Sumar'in, S., & Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 2(3), 343–345.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards an Islamic cultured generation: Socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>

- Suryadi, Y., & Aslan. (2025). PENGELOLAAN STRES PADA GURU HONORER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Syakhroni, A. W., & Aslan. (2026). MODELS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE 21ST CENTURY: A SYSTEMATIC SYNTHESIS OF EXPERIENCE-BASED, LOCAL WISDOM AND TRANSFORMATIVE PEDAGOGICAL APPROACHES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.22240560>
- Syakhroni, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619–631-619–631.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). THE UNDERSTANDING STRATEGY OF WORSHIP TO EXCEPTIONAL CHILDREN. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 18–31.
- Syibli, Y. M., & Aslan, A. (2025). PERANAN AGAMA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN BUDAYA MASYARAKAT: STUDI KASUS ISLAM SEBAGAI TERAS IDENTITAS MELAYU DI MALAYSIA DENGAN METODE KAJIAN PUSTAKA. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(8), 1404–1416.
- Trinova, Z., Masuwd, M., & Aslan, A. (2025). INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESSES. *Review of International Journal Education and School Leadership*, 2(1), 37–50.
- Triyuni, D., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 SUNGAI PUGUK KECAMATAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2204. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), Article 10.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 128–141. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852>
- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Ma`arif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.
- Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.
- A Suherman, & Kartika, D. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 45-56.

- D. Setiawan, , & Hidayat, R. (2020). Peran Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Digital di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 45-5
- Daryanto. (2013). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Rahmat (2019). Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 34-49
- Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemdikbud. ↵
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.